

BAB III

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Industri

Industri dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Industri dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitusi dekat yang memiliki nilai elastisitas permintaan silang yang relatif positif tinggi. Sedangkan dalam arti sempit industri adalah sebagai suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang bersifat homogen.¹

Selanjutnya jenis industri dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

1. Industri pakaian.
2. Industri konstruksi
3. Industri perkapalan
4. Industri besi baja.²

Industri dibagi dalam beberapa kelompok antara lain :

1. Industri besar, yaitu memperkerjakan 100 orang atau lebih tanpa menggunakan tenaga mesin atau 50 atau lebih dengan menggunakan tenaga mesin.
2. Industri sedang, yaitu memperkerjakan 10-99 orang tanpa menggunakan tenaga mesin atau 5-49 orang dengan menggunakan tenaga mesin.

¹ Sitorus dan Parlin, *Teori Lokasi Industri*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 1997), h.4

² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 81

3. Industri kecil, yaitu memperkerjakan 1-9 orang tanpa menggunakan mesin atau antara 1-4 orang dengan menggunakan mesin,
4. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan-perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja tidak digaji, biasanya anggota keluarga.

Industri kecil adalah unit usaha yang melakukan kegiatan pengolahan atau *manufacturing*. Sebagai contoh, industri kecil adalah industri pengolahan makanan, kerajinan gerabah dan keramik, industri kerajinan mebel kayu, dan lain sebagainya. Sedangkan pemahaman mengenai usaha kecil mencakup seluruh kegiatan tidak hanya kegiatan produksi, tetapi termasuk kegiatan perdagangan, jasa dan sebagainya.

Adapun karakteristik dari industri kecil yaitu:³

1. Usaha yang dimiliki bebas, terkadang tidak berbadan hukum
2. Operasinya tidak memperhatikan keunggulan yang mencolok
3. Usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang
4. Usaha tidak memiliki karyawan
5. Modalnya berasal dari tabungan milik pribadi
6. Wilayah pasarnya bersifat lokal dan tidak terlalu jauh dari pusat wilayahnya

Adapun karakteristik dan ciri khas utama dari industri kecil yaitu :

1. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di industri kecil adalah para pekerja bayaran.

³ Wibowo, Singgih dan Murdiah, *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2002), Cet ke- XVII, h. 14

2. Proses produksi lebih bersifat mechanizad dan kegiatannya dilakukan ditempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi disamping rumah si pengusaha atau si pemilik usaha.⁴

Pembangunan industri kecil mempunyai arti yang strategis yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Dengan demikian sektor industri akan mendorong pertumbuhan disektor lainnya sehingga memberi nilai ekonomi yang lebih tinggi.terdapat 12 jenis industri yang menonjol yaitu:⁵

- a. Pembuatan senjata dan segala usaha dari besi
- b. Perusahaan tenun-menenun
- c. Perusahaan kayu dan pembuatan rumah/bangunan
- d. Perusahaan meriam dari kayu
- e. Perusahaan perhiasan dan kosmetik
- f. Arsitektur perumahan
- g. Perusahaan alat timbangan dan sejenis lainnya
- h. Pembuatan alat-alat berburu
- i. Perusahaan perkapalan
- j. Pekerjaan kedokteran dan kebidanan
- k. Usaha penerjemahan buku
- l. Usaha kesenian dan kebudayaan lainnya

⁴*Ibid*, hal. 21

⁵ Tambunan dan Taulus, *Perkembangan Industiy Skala Kecil Di Indonesia*, (Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widia 2002), h. 20

B. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, sedangkan fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.⁶

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar kedalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Efisiensi dalam proses produksi tergantung pada proporsi dari berbagai jenis input yaitu tenaga kerja, tingkat absolut setiap input, dan produktivitas masing-masing input pada setiap tingkat dan rasio input.⁷

1. Prinsip-prinsip produksi

Salah satu definisi tentang produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang. Proses produksi bisa dilakukan oleh satu orang saja, misalnya sebuah perusahaan tekstil besar dengan ribuan karyawan dan berbagai macam bahan baku mesin menghasilkan tekstil untuk dijual kemana negara.

Sedangkan produksi dalam ajaran Islam yaitu mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya.

Secara teknis produksi adalah proses mentranspormasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi

⁶ Sugiarto, Tedi Herlambang, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT.SUN, 2005), h. 202

⁷ *Op, Cit* h. 64

jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ekonomi muslim kontemporer yaitu antara lain:⁸

1. Kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *pareto optimality* dan *given demand hypotesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
3. Pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
4. Produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardhukifayah*, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
5. Kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (*mashlahah*) bagi masyarakat.

⁸ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2008), h. 230-231

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu antara lain:⁹

- a. Luas lahan
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Manajemen

Menurut Yusuf Qhardhawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Firman Allah dalam surat Huud ayat 61 yang berbunyi:



 Artinya : *Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya), (QS Al-Huud :61).*¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut.

2. Tujuan produksi

Berikut ini adalah beberapa tujuan produksi:

- a. Memenuhi kebutuhan manusia. Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.

⁹ Soekarwati, Djojohadikusumo, *Pengantar Agro Industri*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 4

¹⁰Op. Cit h. 228

- b. Mencari keuntungan atau laba. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba (eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.
- e. Mengganti barang-barang yang rusak karena dipakai atau karena bencana alam. Semua itu diganti dengan cara memproduksi barang yang baru.
- f. Memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri.
- g. Meningkatkan kemakmuran.
- h. Memperluas lapangan usaha.¹¹

C. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah Tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

¹¹<http://perpustakaan cyber.blogspot.com/2013/05/pengertian-produksi-tujuan-faktor-fungsi-bidang.html>

Sedangkan untuk usaha yang berskala besar dan mapan , terutama di bidang teknologi industri yang terkait “*Pengembangan usaha*” istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain, perusahaan pihak ketiga.

Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategis melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi / divestasi teknologi produk, dan lain-lain.¹²

D. Strategi Persaingan dan Pengembangan Usaha

Keunggulan bersaing adalah kinerja dalam memilih dan mengimplementasikan strategi merancang produk secara berkelanjutan yang lebih handal dari perusahaan lain. Menurut Porter keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi pembeli melebihi biaya yang harus dikeluarkan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang dibayar konsumen atau pelanggan. Nilai yang unggul berasal dari penawaran manfaat yang melebihi harga yang ditawarkan.

Lingkungan usaha jasa saat ini mampu menghadirkan sejumlah implikasi penting terhadap perkembangan usaha kedepannya, misalnya munculnya inovasi dalam jasa itu sendiri, meningkatkan partisipasi konsumen terhadap jasa, dan meningkatnya jasa pada barang-barang.¹³

¹² <http://file2shared.wordpress.com/perencanaan-produk/>

¹³ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*, (PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.12

